



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kota Langsa

Repi Lestari^{1*}, Asnidar²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Kota Langsa

Corresponding Author : repilestari19@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap pengangguran di Kota Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data sekunder adalah jenis data. Studi ini menggunakan data *time series* 10 tahun. Analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak E-Views10 digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, sedangkan angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Langsa. Hasil uji F-Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja sama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Langsa.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Pengangguran

Abstract

The goal of this study was to determine the impact of economic growth and labor force participation on unemployment in Langsa City. This is a descriptive quantitative study. Secondary data is the type of data. This study makes use of 10-year time series data. Multiple linear regression analysis with E-Views10 software was used as the analytical method in this study. The findings revealed that while economic growth had a negative and insignificant impact on unemployment, labor force participation had a negative and significant impact on unemployment in Langsa City. The F-Statistic test results show that economic growth and labor force both affect the unemployment rate in Langsa City.

Keywords: Economic Growth, Labor Force, Unemployment

1. Pendahuluan

Pengangguran di Aceh merupakan persoalan pelik karena mempengaruhi atau dipengaruhi oleh indikator ekonomi lain dan pengangguran. Bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan sebagai akibat urbanisasi mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran di perkotaan, khususnya di Kota Langsa. Dengan jumlah penduduk 185.622 jiwa, Kota Langsa merupakan salah satu kota besar di Aceh. Kota Langsa terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 51 Kelurahan dengan luas wilayah 262,41 km². Menurut data sepuluh tahun terakhir, pengangguran di Kota Langsa bervariasi dari tahun ke tahun. Data pengangguran tahun 2011- 2020, namun sejak tahun 2015 pengangguran terjadi penurunan sebanyak 8,89% dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2020 sebanyak 9,75%. Tinggi rendahnya tingkat pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja (Putri et al., 2017).

Menurut Sukirno (2019) Pengangguran adalah keadaan di mana seorang anggota angkatan kerja ingin bekerja tetapi belum menemukannya. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (2020) adalah seseorang yang menganggur, tidak bekerja sama sekali, atau bekerja kurang dari dua hari seminggu. Menurut teori Schumpeter, semakin besar kemajuan ekonomi, semakin kecil peluang inovasi (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu daerah. Menurut teori klasik Adam Smith,



pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran daerah. Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran (Sopianti & Ayuningsasi, 2011) dan (Anggoro & Soesatyo, 2015).

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi menurut Qomariyah (2011) menunjukkan bahwa pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dari waktu ke waktu, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Langsa semakin meningkat, jika tingkat pertumbuhan ekonomi tidak meningkat bahkan menurun menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak tumbuh dan tidak berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa mengalami fluktuatif, tingkat pertumbuhan ekonomi yang sifatnya fluktuatif juga berdampak pada pengangguran. Hal ini dapat menimbulkan banyak masalah di Kota Langsa dan akan memperparah pengangguran di Kota Langsa. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan jumlah lapangan kerja baru tidak sebanding dengan peningkatan pengangguran. Untuk pertumbuhan angkatan kerja, kondisi ideal pertumbuhan ekonomi adalah ketika pertumbuhan ekonomi memungkinkan penggunaan tenaga kerja yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin dari laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) daerah yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru belum tercapai secara optimal (Hardini, 2017).

Indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah angkatan kerja atau penduduk aktif. Menurut Mankiw (2018), angkatan kerja adalah jumlah angkatan kerja, baik yang dipekerjakan maupun tidak. Angkatan kerja meliputi jumlah pengangguran. Di Kota Langsa, angkatan kerja yang besar dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran, begitu pula sebaliknya. Filiyasi & Setawan (2021) Melihat angkatan kerja, kita menemukan bahwa persentase penduduk usia kerja yang bekerja di suatu sektor, yaitu tingkat angkatan kerja (LFR), dapat memberikan informasi umum tentang struktur dan keadaan angkatan kerja di masa depan. Menurut (Mahroji, D., & Nurkhasanah, 2019) dan (Lumi et al., 2021) pengangguran dapat timbul karena tingginya perputaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan adanya pasar tenaga kerja yang layak. Kota Langsa yang relatif rendah menyebabkan persentase yang lebih rendah. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2020) Kota Langsa pada angkatan kerja mengalami fluktuatif atau tidak stabil setiap tahunnya. Secara teoritis menurut (Filiyasi & Setawan, 2021) bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Analisis angka pengangguran yang mengungkapkan ketersediaan pasar tenaga kerja dan ketidakmampuan untuk mengasimilasi ekonomi nasional (Iloabuchi, 2019).

2. Tinjauan Pustaka Dan Hipotesis

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono (2011) Sumber daya alam, organisasi, akumulasi modal, kemajuan teknologi, pembagian kerja, dan skala produksi adalah empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagai pemilik faktor produksi, pendapatan perusahaan diharapkan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Putri et al., (2017) menyatakan dalam jurnalnya bahwa pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat tetapi harus disertai dengan pengendalian inflasi produk domestik bruto daerah. Dalam *Encyclopaedia Britannica (2015)* Pertumbuhan ekonomi adalah proses



peningkatan kekayaan suatu negara dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator keberhasilan ekonomi suatu daerah. Indikator tersebut meliputi isu-isu terkait inflasi dan pengangguran, serta peningkatan kesejahteraan manusia (Anggoro & Soesatyo, 2015). Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Perekonomian tumbuh ketika total premi riil untuk penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya (Qomariyah, 2011). Nurcholis (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan manusia yang diukur dengan pendapatan domestik bruto daerah. Sementara perekonomian negara atau daerah terus tumbuh, perekonomian negara atau daerah justru mengalami penurunan.

H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

Jumlah Angkatan Kerja

Orang dewasa usia kerja (15 tahun ke atas) dengan pekerjaan atau tempat kerja berdasarkan Undang-Undang 20 Tahun 1999 Pasal 2 (2). Dengan kata lain, tenaga kerja atau orang yang terlibat dalam aktivitas kerja adalah sekelompok bir. mendapatkan pekerjaan bir. Angkatan kerja disebut sebagai kelompok usia produktif. Menurut Himo et al., (2022) dalam jurnalnya, pencari kerja dibagi menjadi kelompok populasi yang dikenal dengan angkatan kerja. Angkatan kerja berdasarkan usia berkisar antara 15 sampai 64 tahun. Namun, tidak semua orang bekerja antara usia 15 dan 64 tahun. Pemberi kerja dan pencari kerja berusia antara 15 dan 64 tahun, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan untuk menghidupi keluarga atau sekolah mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang menguntungkan. Menurut Lumi et al., (2021), Angkatan kerja terdiri dari orang dewasa yang bekerja dan menganggur yang bersedia bekerja dan telah mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Filiasari & Setawan (2021) mengatakan bahwa Angkatan kerja adalah contoh kondisi kerja saat ini, semakin banyak kesempatan kerja, semakin tinggi output bruto negara, tingkat angkatan kerja (LFPR) menjadi indikator tren pekerjaan pekerjaan di Indonesia. Secara umum, TPAK didefinisikan sebagai ukuran jumlah pekerja per 100 penduduk usia kerja. Tingkat angkatan kerja (LFR) adalah proporsi angkatan kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Jumlah tenaga kerja ditentukan oleh komposisi jumlah penduduk. Anggoro & Soesatyo (2015) mengatakan bahwa Pertumbuhan penduduk, khususnya pada usia kerja, akan menciptakan lapangan kerja yang besar. Tenaga kerja yang besar ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kenyataannya, jumlah penduduk yang besar tidak selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan.

H2: Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

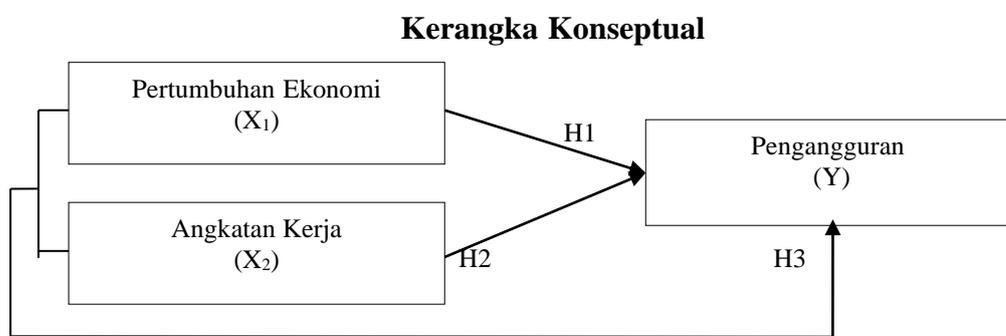
Pengangguran

Menurut Pratomo (2017), salah satu indikator terpenting dalam ekonomi tenaga kerja adalah pengangguran. Pengangguran didefinisikan oleh Nanga (2005) sebagai keadaan dimana seorang anggota angkatan kerja menganggur dan tidak aktif mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2004), Pengangguran adalah jumlah pekerja dalam perekonomian yang secara aktif



mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya. Pengangguran menurut (Suparmoko, 2007) adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Hardini (2017) Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, bersiap-siap membuka usaha atau tidak sedang mencari pekerjaan karena menganggap tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang belum memulai atau mulai bekerja. Mereka tidak bekerja pada waktu yang sama. Pengangguran disebut sebagai pengangguran terbuka dalam konsep ini. David et al., (2019) dalam jurnalnya, tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja sebagai persentase. Karena kurangnya pendapatan, para penganggur mengurangi pengeluaran konsumsi mereka, yang mengarah pada tingkat kemakmuran yang lebih rendah. Pengangguran jangka panjang dapat memiliki efek psikologis negatif, serta kerusakan politik, keamanan dan sosial, mendistorsi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan serta mengurangi PDB dan pendapatan per kapita. Anggoro & Soesatyo (2015) mengatakan bahwa Tingkat pengangguran juga dapat dinilai sebagai ketidakseimbangan atau kesenjangan dalam distribusi pendapatan di negara tersebut. Populasi tumbuh hampir setiap tahun. Pengangguran dapat diakibatkan oleh penyerapan tenaga kerja yang biasanya hanya sebagian kecil saja, karena perubahan angkatan kerja yang cepat tidak sesuai dengan ketersediaan pekerjaan yang layak dan lambatnya penciptaan lapangan kerja untuk menyerap dan menampung tenaga kerja.

H3: Pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.



Gambar 1. Conceptual Framework

3. Metode Penelitian

Sumber data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa. Analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square* (OLS)) pada aplikasi *E-Views10* digunakan, dan deteksi penyimpangan asumsi klasik meliputi uji statistik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun menurut Gurajati (2013) bentuk model regresi linear berganda yang sudah ditransformasikan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$



Kemudian ditsansformasikan sehingga mudah untuk diinterpretasikan menjadi:

$$\text{PNG} = a + b_1\text{PE} + b_2\text{AK} + e$$

PNG	=	Pengangguran
a	=	Intercept/Konstanta
PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
AK	=	Angkatan Kerja
$b_1 - b_2$	=	Koefisien Regresi
e	=	Error term

4. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

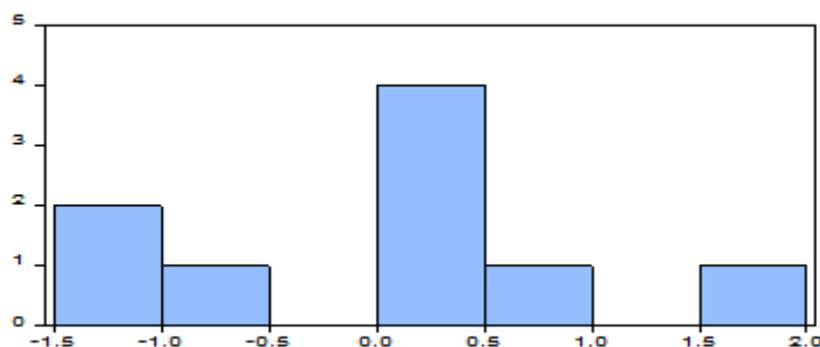
1. Uji Normalitas

Statistik *Jarque-Bera* digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini seperti terlihat pada Gambar 1. Statistik Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,934439 > 0,05$ pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa data residual yang digunakan berdistribusi normal dan cocok untuk prediksi.

Tabel 1. Uji Normalitas

Jarque - Bera	0.135619
Probability	0.934439

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eview 10)



Gambar 2. Uji Normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Nilai antara pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja adalah $1,1060 < 10$, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
C	32.52853	NA
PE	0.048557	1.105971
AK	0.007305	1.105971

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eview 10)

3. Uji Heteroskedastisitas

Nilai prob berasal dari hasil di bawah ini. Chi-Square pada Obs*R-squared adalah $0,3629 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa model regresi homoskedastisitas, atau asumsi non heteroskedastisitas tetap tidak berubah.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.872363	Prob. F	0.4650
Obs*R-squared	2.027514	Prob. Chi-Square	0.3629
Scaled explained SS	0.660015	Prob. Chi-Square	0.7189

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eview 10)

4. Uji Autokorelasi

Uji LM digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam uji autokorelasi ini. Sebagai hasil dari mendapatkan nilai prob. Dengan Obs*R-Squared sebesar $0,5586 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.297289	Prob. F(2,4)	0.7579
Obs*R-squared	1.164677	Prob. Chi Square(2)	0.5586

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eview 10)

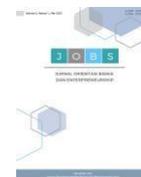
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas seperti pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran. Hasil regresi program pengolah data Eviews10 kemudian dibuktikan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	26.73741	0.0034
PE	-0.406850	0.1144
AK	-0.262359	0.0220
R-squared	0.632134	
Adjusted R-squared	0.509512	
Prob(F-statistic)	0.049782	

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eview 10)



Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PNG} = 26,73 - 0,4068\text{PE} - 0,2623\text{AK} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 26,73 menyatakan bahwa apabila Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja tetap maka Pengangguran di Kota Langsa sebesar 26,73 persen.
2. Nilai *unstandardized coefficients* Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,4068, membuktikan bahwa apabila terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1%, maka Pengangguran di Kota Langsa menurun 0,4068, dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi tetap (*ceteris paribus*).
3. Nilai *unstandardized coefficients* Angkatan Kerja sebesar -0,2623, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah Angkatan Kerja sebesar 1 persen, maka Pengangguran di Kota Langsa menurun 0,2623 dengan asumsi Angkatan Kerja tetap (*ceteris paribus*).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Estimasi koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,4068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,1144 > 0,05. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Kota Langsa. Jika pertumbuhan ekonomi dipercepat sebesar 1%, maka tingkat pengangguran di Kota Langsa akan turun sebesar 0,4068 persen.

Hasil estimasi koefisien variabel angkatan kerja adalah -0,2623, dan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,0220 < 0,05. Artinya penduduk aktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran Kota Langsa. Jika angkatan kerja tumbuh sebesar 1%, maka tingkat pengangguran di Kota Langsa akan turun sebesar 0,2623 persen.

Uji Signifikansi Simultan (F)

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian secara simultan adalah 0,0497 < 0,05. Akibatnya, baik pertumbuhan ekonomi maupun tingkat angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Kota Langsa.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini sebesar 0,6321 atau 63,21%, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi pengangguran di Kota Langsa sebesar 63,21%, sedangkan sisanya sebesar 36,79% dipengaruhi oleh faktor selain penelitian.

5. Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai kinerja ekonomi, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi Kota Langsa. Jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, maka perekonomian diharapkan tumbuh. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja seiring dengan peningkatan produksi, bertambahnya kesempatan kerja dan menyerap pengangguran di Kota Langsa. Hasil penelitian ini berbeda



dengan yang diteliti oleh (Qomariyah, 2011), (Putri et al., 2017), (Nurcholis, 2014), (Muslim, 2014), (Wajid & Kalim, 2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran

Komposisi penduduk Langsa akan dipengaruhi oleh besarnya angkatan kerja. Pertambahan penduduk, khususnya penduduk usia kerja, akan menghasilkan angkatan kerja yang besar. Tenaga kerja yang besar ini diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia. Nyatanya, jumlah penduduk yang besar tidak selalu berkontribusi pada kebahagiaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Putri et al., 2017), (Ryan Z et al., 2017), (Filiarsari & Setawan, 2021), (Lumi et al., 2021), (David et al., 2019) yang menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran Kota Langsa, sedangkan variabel angkatan kerja ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Kota Langsa. Uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Langsa.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan untuk menekankan pengangguran dengan cara meningkatkan nilai tambah produksi maka dapat meningkatkan pendapatan sehingga pengangguran di Kota Langsa akan berkurang. Dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akan mampu meningkatkan kesempatan kerja baik di sektor publik maupun swasta sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dengan angka pengangguran yang lebih rendah maka pemerintah kota langsa harus lebih padat karya daripada padat modal dalam memperluas kesempatan kerja, karena jumlah tenaga kerja di kota langsa semakin bertambah setiap tahunnya. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan tahun yang lebih panjang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap pengangguran.

Daftar Pustaka

- Anggoro & Soesatyo. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya*. 3, 1–13.
- David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3389–3397. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24276>
- Encyclopaedia Britannica. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi*.
- Filiarsari, A., & Setawan, achma H. (2021). *Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019*. 10, 1–10.
- Gurajati, D. . (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (R. . Mangunsong (ed.); 5th ed.).
- Hardini, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/18325/16708>



- Himo, J. T., Rotinsulu, D., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124–135. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42238/37378>
- Iloabuchi, C. C. (2019). Analysis of the effect of unemployment on the economic growth of Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 10(3).
- Kota Langsa Dalam Angka. (2020). *Badan Pusat Statistik Kota Langsa*.
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. 9(3), 162–172.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.).
- Muslim, M. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181. <https://doi.org/10.18196/jesp.15.2.1234>
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*.
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3654>
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 642–648.
- Putri, D. N., Sudarti, & Hadi, S. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di kota batu. 1, 270–281.
- Qomariyah, I. (2011). Pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di jawa timur.
- Ryan Z, R. A., Istiyani, N., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.19184/EJEB.A.V4I2.5826>
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.
- Sopianti, N. K., & Ayuningsasi, A. . K. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali. *Time*, 1(3), 1–192.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi. Teori Pengantar* (Ketiga).
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.).
- Suparmoko. (2007). *Ekonomi Lingkungan*.
- Wajid, A., & Kalim, D. R. (2013). The Impact Of Inflation And Economic Growth On Unemployment. *The Impact Of Inflation And Economic Growth On Unemployment. Pakistan: University of Management and Technology*. <http://cgr.umt.edu.pk>